

**Pelajaran dari Kisah Kaum Ad dalam Al-Qur'an, Kesamaan
dalam Kehidupan Modern**

Mutmainnah¹

Dosen UIN MATARAM

m1oteng139@gmail.com

Abstrak: kesimpulan dari tulisan ini adalah untuk mengambil pelajaran dalam kisah-kisah yang ada dalam al-qur'an salah satunya yakni dalam kisah yang dialami oleh kaum nabi Hud Alaihissalam, atau lebih dikenal dengan kaum Ad yang dipadukan dalam kehidupan zaman modern dan melihat memiliki banyak kesamaan walaupun saat ini hadir dalam pola yang berbeda, Kerusakan moral yang dimiliki kaum Ad sangat jelas mereka mendustakan nikmat nikmat Allah SWT melakukan kemusyrikan terutama sekali memiliki sifat angkuh dan sombong merasa diri sempurna sehingga dibinasakan oleh Allah SWT. Kisah kisah seperti ini hampir kita temukan disemua tempat baik dibelahan dunia manapun, hal ini menandakan pentingnya kita pelajari dan mengambil hikmah dari kisah kaum Ad yang diceritakan Al-Qur'an untuk kita semua umat Nabi Muhammad SAW. metode penulisan yang digunakan dalam tulisan adalah metode maudhu'i atau tematik serta memadukan metode kualitatif berbasis kepustakaan, jurnal, seminar maupun artikel.

Kata kunci: Pelajaran, Kisah, Al-Qur'an, Kehidupan, Modern

¹ Dosen UIN Mataram

Pendahuluan

Al-Qur'an hadir dimuka bumi sebagai petunjuk untuk umat manusia sebab itu kita jadikan pedoman dan dekat dengan al-Qur'an dengan demikian memahami serta mengaplikasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari merupakan harapan kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW, banyak sekali hal-hal yang disampaikan al-Qur'an baik itu yang menyangkut hubungan dengan sang pencipta maupun hubungan dengan yang diciptakan salah satunya disampaikan dalam bentuk kisah-kisah seperti kisah orang-orang yang hidup lebih dulu dari Nabi baik itu kisah yang mengantarkan seseorang kejalan keselamatan maupun sebaliknya, sehingga diharapkan kita semua dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut seperti dalam firman Allah Hal ini ditunjukkan oleh surat Hud ayat 49. yang artinya²

Artinya: itu adalah diantara berita-berita penting tentang yang gaib yang kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak pula kaummu sebelum ini maka bersabarlah sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertaqwa.

Selain itu kisah-kisah-kisah tersebut meneguhkan hati serta memberikan kebenaran serta pengajaran untuk orang-orang beriman surat hud ayat 120.³

Artinya: dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Ketika ditarik dalam kehidupan modern sekarang manusia selalu berinovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan terus berkembang, revolusi terus berkembang hingga sampai dengan revolusi industri 4.0 yang memberikan beberapa terobosan canggih dalam teknologi,⁴ sehingga memerlukan iman yang kuat agar tidak salah dan kufur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, seperti dalam kisah kaum Ad, terlebih bagi milenial yang serba digital yang tidak sedikit yang meninggalkan bahkan melupakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an sehingga penulis merasa tertarik menulis kisah kaum Ad dalam Al-Qur'an agar dapat dijadikan pelajaran di zaman modern saat ini.

² Thanthâwi, *Al-Qishshah fi -Al-Quran al-Karim*, juz 1, h. 4

³ Ibid h,9

⁴ Astrid savitri, *revousi industry. 4.0 mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0* yogyakarta: penerbit genesis, 2019 h,63

Metode penelitian

Dalam penelitian ini metode Penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian maudu'i atau tematik yakni mencari ayat ayat yang memiliki kesamaan tujuan sekalipun memiliki latar belakang turun yang berbeda dan terdapat dalam berbagai surat Al-Qur'an.⁵ Selain itu penelitian ini juga bersifat kualitatif deskriptif dalam rangka memahami berbagai konsep yang ditemukan dalam proses penelitian.

Sejarah Kaum Ad dalam Al-Qur'an

1. Sejarah kaum Ad

Kaum Ad bertempat tinggal didaerah yaman hadramaut keberadaan merupakan bagian dari dataran arabia menduduki wilayah dari pantai teluk persia hingga mesopotamia.⁶ Seperti bangsa arab kuno pada umumnya kaum Ad sangat gemar melakukan perjalanan dari daerah kedaerah yang lain, Kaum Ad juga sangat mudah melakukan perjalanan jauh karena lokasi mereka yang strategis dan aman karena Yaman sebagai pusat, yang memiliki dataran yang memanjang sampai ke Irak di Teluk Persia,⁷ semua kenikmatan dan kelebihan yang diberikan kaum Ad yang kemudian dibinasakan oleh Allah membuat ketertarikan sendiri untuk selalu diangkat kepermukaan sehingga sisa sisa keberadaannya pun perlu ditelusuri.

Dalam berbagai upaya yang dilakukan sejumlah peneliti mulai menemukan tanda tanda sebagian umat ini tahun 1990 beberapa koran terkemuka dunia menyebutkan beberapa peneliti seperti peneliti atau seorang arkeolog yang bernama nicholas clapp, yang menyebutkan beberapa temuannya,⁸ dan selalu menarik untuk dibahas sehingga banyak peneliti hingga saat ini sangat tertarik untuk terus diteliti baik itu berupa peninggalan peradaban atau keberadaan kaum Ad.

Para ulama sendiri berselisih tentang asal-usul kaum Ad ini. Ad berasal dari silsilah keturunan jauh Nabi Nuh. Perselisihan tentang kaum ini juga menyangkut tentang jumlah kabilahnya. Ada yang mengatakan sepuluh kabilah dan ada yang mengatakan tiga belas kabilah. Penyebutan kaum Ad ini lebih condong kepada rukun

⁵ M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta, Teras, 2005)

⁶ *Sejarah Geografi Quran*, h.97. Lihat *Introduction to The Qur'an*, Montgomery Watt and Richard Bell, (Edinburgh University Press, 1970), Ed.1, h.128.

⁷ Ibid h 97

⁸ <http://www.Republika.co.id/jakarta>. dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa kehancuran kaum nabi Hud ini disebabkan oleh angin topan yang lebat dan berlangsung selama tujuh malam delapan hari (al-haaqqah:6-8) Nicholas clap menelusuri jejak sebuah kota kuno dibagian selatan kota kuno dibagian selatan semenanjung arabia termasuk yaman dan oman bernama ubar yang disebutkan dalam dongeng suku badui, dalam al-Quran, kejadian atau peristiwa yang menghancurkan kaum Ad ini terjadi iram satu kota disemenanjung arabia.

kabilah yang tinggal di jazirah Arab, meliputi Yaman, Yordan, Mekah, Bahrain, dan negara-negara sekitarnya.⁹

2. Kaum Ad dalam al-Qur'an

Keberadaan kaum Ad diketahui dari kisah kisah yang digambarkan al-Qur'an, Cukup banyak ayat ayat didalam al-Qur'an yang mengisahkan kaum Ad penulis menemukan 94 ayat yang berada dalam (18) surat, adapun ayat ayat atau surat surat tersebut memiliki hubungan, surat atau ayat tersebut adalah: surat Hud 11 ayat, surat Ibrahim 2 ayat, surat al-Hajj 1 ayat surat al-Mu`minûn 14 ayat, surat al-Isra` 1 ayat, surat al-Syu'ara` 18 ayat, surat al-'Ankabut 1 ayat, surat Shâd 3 ayat surat Fushshilat 4 ayat, surat al-Ahqaf 5 ayat, surat Qaf 4 ayat, surat al- Dzâriyât 5 ayat, surat al-Najm 2 ayat, surat al-Qamar 4 ayat, surat al-Haqqah 3 ayat, surat al-Fajr 3 ayat, dan al-Syams 5 ayat. Surat Al-A'raf sebanyak 8 ayat,¹⁰

Adapun kisah kaum Ad dalam al-Qur'an sangat jelas seperti yang disampaikan dalam surat Hud 50-60:

Dan kepada kaum Ad (kami utus) saudara mereka, Huud. Ia berkata: hai kaumku, sembahlah Allah, sekali kali tidak bagimu tuhan selain dia. Kamu hanyalah mengadakan saja,

Hai kaumku, aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruanku ini, upahku tidak lain hanyalah dari allah yang telah menciptakanku. Maka tidakkah kamu memikirkanNya

Dan dia berkata: hai kaumku, mohonlah ampun kepada tuhanmu lalu bertobatlah kepadaNya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa

Kaum Ad berkata: hai Huud, kamu tidak mendatangkan kepada kami suatu bukti yang nyata, dan kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembahhan sembahhan kamikarena perkataanmu, dan kami sekali-kali tidak akan mempercayaimu.

Kami tidak akan mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahhan kami telah menimpakan penyaki gila atas dirimu". Huud menjawab:sesungguhnya aku bersaksi

⁹ WISNAWATI LOEIS, **Kandungan Moral Al-Quran dalam Kisah 'Âd dan Tsamud, serta Relevansinya dengan Kehidupan Kontemporer**, (Tesis, Jakarta : Program Studi Tafsir-Hadis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004).

¹⁰ Abd, al-wahhab al-najjar qashas al-anbiya (Beirut: dar ahya al-turats al-arabi,t.t) cet,ke 3 h 48

kepada Allah dan saksikanlah olehmu sekalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan

Dari aelainNya, sebab itu jalankanlah tipu dayamu semuanya terhadapku dan janganlah kamu memberi tanggub kepadaku

Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah tuhankudan tuhtubanku dianmu. Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya tuhanku diatas jalan yan lurus”.

Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku telahmenyampaikan kepadamu apa amanat yang aku di utus untuk menampaiannya kepadamu, dantubanku akanmengganti kamu dengan kaum yang lain dari kamu:dan kamu tidak dapatmembuat mudharat kepadaNya sedikitpun, ssungguhnya tuhanku adalah maha pemeliharasegalasesuatu.

Dan tatkala datang azab kami, selamatkan Huud dan oran-orang yang beriman bersama dia dengat rahmat dari kami; dan kami selamatkan pula mereka di akherat dari azb yang berat

Dan itulah kisah kaum Ad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan tuhan mereka, dan mendurbakai rasul rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang wenang lagi menentang kebenaran.

Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan begitu pula di hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum Ad itu kafir kepada tuhan mereka. Ingatlah kebinasaanlah bagimu kaum Ad yaitu kaum Huud.

Ayat diatas menunjukkan dialog antara kaum Ad dengan dengan Nabi Huud serta gambaran pembangkangan terhadap Nabi mereka yakni Nabi Huud hingga diberikan azab yang sangat dahsyat berupa kebinasaan untuk kaum Ad sebab inilah dinamakan surat Huud. Pembangkangan terhadap rasul mereka terus menerus seperti dalam surat Asy- syua'araa ayat:123-129

Artinya: Kaum Ad telah mendustkan rasul mereka,

Ketika saudara mereka Huud berkata kepada mereka;mengapa kamu tidak bertakwa?

Sesungguhnya aku seorang rasul kepercayaan yan diutus kepadamu

Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku

Dan sesekali kali kau tidak meminta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain banyalaha dari tuhan semesta Alam

*Apakah kamu mendirikan pada tiap tanah tinggi bangunan untuk bermain main
Dan kamu membuat benteng benteng dengan maksud supaya kamu kekal di dunia?*

Selain itu kenikmatan demi kenikmatan seperti binatang ternak, anak-anak, kebun-kebun dan mata air dan diberikan masa yang sangat panjang juga diberikan Oleh Allah untuk kaum Ad,¹¹ namun semua itu tidak menjadikan mereka patuh terhadap Nabi Huud dengan melawan kepada Allah dan tidak patuh terhadap apa yang dikatakan nabi mereka dengan berbagai cara melakukan pelanggaran terhadap apa yang dikatakan Nabi Huud¹² dengan mudah mereka menyangkal Agama yang dibawa nabi Huud dengan mengatakan bahwa agama yang mereka yakini adalah agama yang berasal dari nenek moyang mereka ini semua digambarkan dalam surat Asy-syu'araa ayat 132-138

Artinya: Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui

Dia telah menganugerahkan kepadamu binatang-binatang ternak dan anak-anak

Dan kebun kebun dan mata air

Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar

Mereka menjawab: adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat

Agama kami ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu

Dan kami sekali kali tidak akan dizab

Kaum Ad terlalu sombong tidak mampu memikirkan asal usul kenikmatan yang mereka miliki bahkan mereka menantang Nabi Hud untuk mendatangkan azab, bagi mereka patung atau berhala yang mereka sembah mampu melindungi diri mereka¹³ sehingga dijelaskan ancaman Allah dalam surat al-Ahqaf ayat 21-23

¹¹ Ibn Ismail An-Nuhas, *I'rab al-Quran*, (Qahirah : Maktabah an Nahdhah Al-'Arabiyah, 1988), Cet. ke 3, h.136

¹² Al-Biqâ'i, *Nazhm al-Durâr Tanâsub li al- Âya t wa al-Shuwar* , (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t), juz 5, h.279-280

¹³ Muhammad Ahmad Jâr al-Maula, *Qashash al-Quran*, h.24

Artinya: “ Dan ingatlah saudara kaum ‘Ad yaitu ketika dia memberi peringatan kepada kaumnya di al-*Alh qâf* dan sesungguhnya telah terdahulu pemberi-pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya. “Janganlah kamu menyembah selain Allah, sesungguhnya aku khawatir, kamu ditimpa siksa hari yang besar. “Mereka menjawab: “Apakah engkau datang kepada kami untuk memalingkan kami dari tuhan-tuhan kami? Maka datangkanlah kepada kami apa yang telah engkau janjikan kepada kami jika engkau termasuk orang-orang yang benar

Kaum Ad sangat keras kepala apapun seruan yang disampaikan Nabi Hud sama sekali tidak dihiraukan bahkan kaum Ad menghina balik Nabi Hud kaum Ad sangat bangga dengan apa yang dimiliki berupa berbagai kenikmatan, berhala-berhala yang mereka sembah sangat dimuliakan seruan untuk menyembah Allah sama sekali mereka abaikan Nabi Hud dianggapnya manusia biasa seperti mereka sehingga apapun yang diserukan mereka anggap sebagai hal yang dusta bahkan sampai menghina Nabi Hud hingga pada akhirnya Nabi Hud mengadu kepada Allah SWT, tentang kekufuran yang dilakukan kaum Ad sehingga datanglah azab yang diturunkan Allah SWT berupa badai dan angin dingin, kencang selama tujuh malam delapan hari berturut-turut. Mereka bersembunyi menyelamatkan dirinya menganggap dirinya akan selamat Tapi Allah Maha Kuasa mereka mati bergelimpangan bagaikan tunggul korma yang sudah lapuk.¹⁴ Hal itu disampaikan dalam surat Asy- araa ayat 139-140

“ Maka mereka mendustakannya maka Kami binasakan mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda dan tidaklah kebanyakan mereka orang-orang mukmin. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang ”.

Demikianlah kaum Ad dibinasakan Allah SWT dan pembuktian bahwa apa yang disampaikan Nabi Hud benar benar terjadi kebenaran yang disampaikan melalui Nabi Hud dan segala bentuk kekufuran yang dilakukan umatnya dikisahkan melalui Al-Qur’an dan akhirnya Nabi Hud bersama orang-orang beriman serta sisa sisa bangunan sebagai bukti keberadaan kaum Ad.

¹⁴ Ibid h.27

kesamaan kisah kaum Ad dizaman modern serta pelajaran dari kisah tersebut

Hari ini, penyebab utama kemerosotan moral yang melanda seluruh dunia, dari Amerika hingga Belanda, dari Timur Jauh hingga Rusia, mereka telah melakukan kekufuran yaitu kebohongan terhadap hati mereka dan menganggap diri mereka bebas tidak mempunyai kewajiban terhadap Pencipta mereka. Karena kekekufuran telah melanda dunia luas ini dalam sejarah dunia; masalah homoseksualitas dimasukkan ke dalam norma-norma sosial. Alasan yang sama berlaku pula pada perbuatan maksiat seperti: prostitusi, pedofili, perjudian, penggelapan, dan penipuan yang tidak terkendali. Kebusukan di masyarakat merupakan bukti, dengan kecurigaan di mana-mana bahkan di antara keluarga dekat, kebiasaan buruk menjadi persoalan gengsi, seks pranikah menjadi ciri “modernisme”. Perbuatan maksiat lain dengan samaran “modernisme” atau “pembebasan”, orang-orang terutama remaja terkondisi untuk bermaksiat. Nilai-nilai yang dahulu tabu dan dihindari jauh-jauh, kini mudah diterima oleh masyarakat, akibat mudahnya jaringan informasi ke seluruh dunia, sehingga tayangan yang berbau pornografis dapat diserap dengan mudah oleh remaja-remaja sekarang. Ironisnya lagi, berita-berita mengenai kriminal yang ditayangkan media elektronik setiap saat mengindikasikan betapa bobroknnya moral bangsa sekarang ini. Itulah “modernisme” yang membuat orang tua sekarang berlomba-lomba mendorong putra-putri mereka menuju kehidupan yang dikemas dalam gaya hidup “selebritis” mencari popularitas dan kekayaan dengan mudah karena dikuasai oleh budaya hedonis, padahal tanpa disadari sebenarnya mereka menjerumuskan putra-putri mereka ke dalam kehidupan maksiat yang terselubung. Fakta mencolok dewasa ini tingginya angka pengguna obat-obat terlarang,¹⁵ jelas sekali kehidupan zaman modern seperti sekarang ini mulai meninggalkan bahkan melupakan ajaran yang telah dibawa Rasulullah mereka semua larut dalam kehidupan modern dan ketika melihat dalam kisah kaum Ad kemiripan atau kesamaan yang dilakukan kaum Ad yang hidup dengan bergelimpangan kenikmatan yang tidak mau tunduk pada perintah Allah SWT melalui Nabi Hud, padahal didalam al-Qur’an semua anak adam telah berjanji untk taat dan patuh terhadap Allah SWT dan mau mengakui dan mengesakan tuhan namun itu semua diingkarinya seperti yang dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-A’raf:172

¹⁵ WISNAWATI LOEIS, **Kandungan Moral Al-Quran dalam Kisah ‘Âd dan Tsamud, serta Relevansinya dengan Kehidupan Kontemporer**, (Tesis, Jakarta : Program Studi Tafsir-Hadis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004).

“ Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), “ Bukankah Aku ini Tuhanmu? ” Mereka menjawab, “ Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi..... ”

Dengan demikian bahwasannya kita seyogyanya selalu ingat terhadap apa yang telah dianugerahkan Allah SWT untuk selalu tunduk dan taat kepada Allah SWT karena kita sendiri telah berjanji untuk mengakui keesaan tuhan, dan berusaha memupuk rasa syukur atas apa yang diberikan Allah SWT sebagai bukti pengabdian kita kepada Allah dan selalu menghindari sifat sombong, berbangga hingga melupakan Allah SWT itu semua bentuk kekufuran terhadap Allah SWT dengan demikian kita sebagai makhluk atau yang diciptakan tugas kita hanyalah mengabdikan kepada Allah semata seperti dalam firman Allah surat azzariyat: 56

Artinya:“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku.”

Demikianlah Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu taat dan patuh terhadap Allah SWT agar tidak menjadi umat yang tidak bisa mensyukuri nikmatNya, keberadaan Rasulullah sebagai penyempurna Ahklaq dimuka bumi menandakan bahwa tatanan kehidupan yang dibawa Rasulullah telah paripurna dan tidak ada alasan untuk ditinggalkan

Rasul tidak ditugasi untuk menjaga manusia dengan menggiring mereka kepada petunjuk Tugasnya hanya menyampaikan saja. Sedangkan mereka terserah kepada kehendak, kemauan, dan pilihan mereka sendiri, dan akhirnya pada ketentuan Allah (sesuai dengan sunnah-Nya).¹⁶

Pada surat an-Nahl ayat 37 diceritakan, bahwa bukanlah hak prerogatif Muhammad saw. Memberikan wewenang untuk kebaikan atau keburukan kepada suatu kaum. Misi dan tugasnya adalah menyampaikan ajaran Islam¹⁷. Sedangkan petunjuk atau kesesatan, maka keduanya akan tetap berlangsung sesuai dengan sunnatullah yang tidak akan terhapus dan berubah aturannya. Barang siapa yang telah disesatkan oleh Allah karena ia telah berhak mendapat kesesatan sesuai dengan sunnatullah, maka Allah tidak akan memberikan

¹⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilal al-Quran*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2003), h.274

¹⁷ Ibid 257

petunjuk padanya. Karena Allah memiliki *aturan-aturan* yang bisa memperlihatkan hasilnya. Demikian Dia berkehendak, Allah Mahakuasa untuk berbuat sekehendak-Nya. "*Dan sekali-kali mereka tidak mempunyai penolong,*" yang akan menolong mereka selain Allah.¹⁸

Demikianlah sebelum hari akhir tiba akan ada selalu antara yang baik dan yang buruk, kisah kisah pada zaman nabi Hud atau kaum Ad hingga zaman yang dihadapi rasulullah yakni zaman jahiliyah hingga pada zaman modern sekarang ini kita akan temukan zaman zaman seperti pada zaman apa yang dihadapi oleh Kaum Ad yakni bangga dengan kehidupan duniawi dan terpana dengan kelebihan kelebihan yang dimiliki, padahal itu semua hanyalah alat untuk mendekat diri kita dengan cara banyak bersyukur atas nikmat yang kita rasakan dari Allah SWT, itulah ajaran yang dibawa oleh junjungan alam baginda nabi besar kita Muhammad SAW.

Penutup

Mengamati dan mencerna kejadian kejadian yang terjadi pada zaman modern sekarang ini banyak sekali kejadian kejadian yang mengarah pada kemerosotan aqidah, moral, yang menandakan manusia sudah banyak melupakan atau kufur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah SWT, kemerosotan aqidah, moral manusia disebabkan banyak faktor salah satunya adalah tidak memiliki aqidah yang kuat sehingga manusia itu sendiri labil dan cepat terpengaruh oleh kehidupan dunia begitu juga faktor enggan atau acuh terhadap agama mereka lebih baik memperbaiki kehidupan dunia tanpa dimanfaatkan untuk kemaslahatan mereka bangga dengan memperbanyak harta benda dan hal – hal yang bersifat dunia dan penindasan untuk yang lemah yang dilakukan oleh yang kuat kemudian kemajuan teknologi juga sangat mempengaruhi tatanan kehidupan, tidak sedikit teknologi yang berkembang pesat disalah gunakan sebab itu harus diimbangi dengan pelajaran Agama yang kuat agar tidak keluar dari norma Agama, salah satunya dengan cara mengambil pelajaran dari kisah kaum Ad yang pada zamanya melakukan kekufuran dan selalu mengintrospeksi diri supaya kita semua tidak menjadi bagian dari kaum Ad modern.

¹⁸ Ibid 274

Daftar pustaka

- Thanthâwi, *Al-Qishshab fi –Al-Quran al-Karim* ,
 Astrid savitri, revousi industry. 4.0 mengubah tantangan menjadi peluang di era
 disrupsi 4.0 yogyakarta: penerbit genesis, 2019
- Sejarah Geografi Quran*, h.97. Lihat *Introduction to The Qur`an*, Montgomery Watt
 and Richard Bell, (Edinburgh University Press, 1970),
[http://www.Republika .co.id.jakarta](http://www.Republika.co.id.jakarta). dalam al-Qur'an
- WISNAWATI LOEIS, **Kandungan Moral Al-Quran dalam Kisah ‘Âd dan
 Tsamud, serta Relevansinya dengan Kehidupan Kontemporer**, (Tesis,
 Jakarta : Program Studi Tafsir-Hadis Program Pascasarjana Universitas Islam
 Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004).
- Abd, al-wahhab al-najjar qashas al-anbiya (Beirut: dar ahya al-turats al-arabi,t.t)
- Ibn Ismail An-Nuhas, *I'rab al-Quran*, (Qahirah : Maktabah an Nahdhah Al-
 'Arabiyah,
- Al-Biqâ'i, *Nazhm al-Durâr Tanâsub li al- Áya t wa al-Shumar* , (Beirut: Dâr al-
 Kutub al-‘Ilmiyah, t.t), juz 5,
- Muhammad Ahmad Jâr al-Maula, *Qashash al-Quran*,
- Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zbilal al-Quran*, (Jakarta,Gema Insani Press, 2003),
- M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta, Teras, 2005)